

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X AK SMK
PAB 3 MEDAN ESTATE TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

WENNI WULANDARI

NPM: 1302070005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

WENNI WULANDARI. NPM. 1302070005. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dimana hanya 43,33 % yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate yang berjumlah 30 orang siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes yang terdiri dari 5 item soal uraian dan observasi keaktifan siswa yang terdiri dari 8 aspek kegiatan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui hasil belajar tes awal (sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*) dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I terdapat 16 siswa yang tuntas dan setelah siklus II menjadi 26 siswa yang tuntas, dengan perolehan tingkat ketuntasan klasikal 53% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Ini berarti siswa sudah mencapai nilai KKM yang diharapkan guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan administrasi kas bank dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kooperatif, Tipe *Two Stay Two Stray*, Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2016/2017”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga syafaatnya akan diperoleh di akhir kelak amin ya rabbal'alamin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan dan penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya (Alm) **Ayahanda Sukirno** dan **Ayahanda Erry Wiadi** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberi kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan dukungannya baik secara moral maupun material. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada **Ibunda Tumini** yang juga memberikan cinta dan kasih sayang tulus serta dukungan yang tiada henti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibunda Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si** Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Ibunda Henny Zurika Lubis, SE, M.Si** Selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Fakultas Kaguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Bapak Faisal Rahman Dongoran, SE, M.Si** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bantuan kepada penulis berupa waktu, bimbingan, motivasi, nasehat, serta saran-saran sejak awal penulisan proposal sampai akhirnya skripsi dapat diselesaikan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. **Bapak Drs. Amaluddin, MM** selaku kepala sekolah SMK PAB 3 Medan Estate yang telah memberikan kesempatan, waktu dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
8. **Ibu Yunita S.Pd** selaku Guru Akuntansi sekaligus guru pamong bagi penulis yang telah membantu menulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. **Kepada Kakak Tersayang, Yuni Mandasari S.Pd** terima kasih saya ucapkan atas dukungan dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. **Kepada Teman terdekat, Al Amin** terima kasih saya ucapkan atas dukungan dan motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah memberikan saya motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman kost seperjuangan dan sepenangungan, Dahlia Rizka, Arnita Dewi, Ipak Sahara, Yhulinda Putri, Sri Mulyani dan teman-teman

stambuk 2013 kelas A pagi program studi Akuntansi dan semua sahabat-sahabat ku serta teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan kalian semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya pada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat serta bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, Maret 2017

Penulis

WENNI WULANDARI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Hasil Belajar Akuntansi	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	12
d. Hasil Belajar Akuntansi	13
2. Model Pembelajaran Kooperatif	14
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	14
b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	18

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif	19
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif	21
e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif	21
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	26
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	26
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	28
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS).....	28
4. Materi Pembelajaran.....	30
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
B. Subjek Dan Objek Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional Variabel.....	43
D. Prosedur Penelitian	44
E. Instrument Penelitian	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Sekolah	54
B. Hasil Penelitian	58

C. Paparan Seluruh Hasil Penelitian.....	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa.....	4
Tabel 2.1	Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
Tabel 3.1	Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Jumlah Siswa	43
Tabel 3.3	Lay Out Tes Tertulis Pree Test	49
Tabel 3.4	Lay Out Tes Tertulis Post Test Siklus I	49
Tabel 3.5	Lay Out Tes Tertulis Post Test Siklus II	50
Tabel 3.6	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	50
Tabel 4.1	Nama-Nama Guru SMK PAB 3 Medan Estate	56
Tabel 4.2	Hasil Pree Test	58
Tabel 4.3	Kemampuan Hasil Belajar Pree Test	60
Tabel 4.4	Ketuntasan Hasil Belajar Pree Test.....	61
Tabel 4.5	Kemampuan Siswa Pada Siklus I.....	65
Tabel 4.6	Kemampuan Hasil Belajar Pada Siklus I.....	66
Tabel 4.7	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	67
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	68
Tabel 4.9	Observasi Aktivitas Siswa.....	70
Tabel 4.10	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	70
Tabel 4.11	Kemampuan Siswa Siklus II.....	76
Tabel 4.12	Kemampuan Hasil Belajar Siklus II.....	77
Tabel 4.13	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	78
Tabel 4.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	79

Tabel 4.15	Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	81
Tabel 4.16	Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	81
Tabel 4.17	Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pree Test, Siklus I, Siklus II.....	82
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Pree Test, Siklus I, Siklus II.....	83

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Konseptual	40
Tabel 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	45
Tabel 4.1	Hasil Belajar Pree Test	61
Tabel 4.2	Kemampuan Siswa Siklus I.....	67
Tabel 4.3	Kemampuan Siswa Siklus II.....	78
Tabel 4.4	Hasil Belajar Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test Siklus II	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Lampiran 3 Silabus

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa

Lampiran 5 Lembar Kerja Pre Test

Lampiran 6 Kunci Jawaban Pre Test

Lampiran 7 Lembar Kerja Post Test Siklus I

Lampiran 8 Kunci Jawaban Post Test Siklus I

Lampiran 9 Lembar Kerja Post Test Siklus II

Lampiran 10 Kunci Jawaban Post Test Siklus II

Lampiran 11 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran 12 Foto Dokumentasi

Lampiran 13 Form K-1

Lampiran 14 Form K-2

Lampiran 15 Form K-3

Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 17 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 18 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 19 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 20 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 21 Surat Izin Riset

Lampiran 22 Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar dengan baik. Proses belajar akan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan perilaku yang disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Winkel (2005:155) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kemudian Hamalik (2006:155) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan dan diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh- sungguh .

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan yang dicapai seseorang melalui proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan tingkat kemampuan yang diukur dari siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf angka atau simbol.

Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan. Dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik dan tepat, maka tujuan pendidikan akan tercapai. Proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik pula apabila komponen yang terkait didalamnya saling mendukung. Salah satu komponen yang terkait itu adalah model pembelajaran. Guru perlu memilih model pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien khususnya dalam pembelajaran akuntansi. Meskipun semua model pembelajaran tidak ada yang sempurna, karena semua model pembelajaran masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya.

Pembelajaran akuntansi merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan beberapa model pembelajaran yang bervariasi dalam penyampaianya, karena jika hanya memakai model pembelajaran yang monoton, akan menyebabkan kejenuhan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Akuntansi merupakan pelajaran yang tidak hanya berupa konsep-konsep yang berguna bagi kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Dalam pengajaran akuntansi diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Muhibbin Syah (2012:145) secara global, faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan

faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dan pada saat ini, mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan karena dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini redahnya minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru karena terbiasa menggunakan model pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan atau tugas). Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, tidak berani bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, kurang mampu merumuskan gagasan sendiri, kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal, dan siswa belum terbiasa bersaing dalam penyampaian pendapat kepada orang lain. Kemudian apabila pembelajaran dilakukan secara kelompok, siswa masih sulit bekerjasama dalam kelompoknya. Selain itu, sebagian siswa masih bekerja secara individu dalam mengerjakan masalah akuntansi, dan siswa tidak saling membantu atau bekerja sama dengan baik dalam berdiskusi mengenai akuntansi.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru. Karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SMK PAB 3 Medan Estate khususnya kelas X Akuntansi dengan guru bidang studi dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar

akuntansi masih tergolong rendah. Selain itu dalam penelitian hasil belajar akuntansi tampak kurang memuaskan. Rata-rata nilai akuntansi dikelas X AK di SMK PAB 3 Medan Estate hanya 43,33 % yang memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) bidang studi akuntansi disekolah tersebut, dimana kriteria ketuntasan minimal adalah 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi nilai ulangan akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi
SMKPAB 3 MEDAN ESTATE

No	Nilai	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
1	≥ 75	13 Orang	43, 33 %	Tuntas
2	< 75	17 Orang	56, 67 %	Tidak tuntas
	Jumlah	30 Orang	100 %	

Sumber : Guru Bidang Studi Akuntansi SMK PAB 3 MEDAN ESTATE

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelas X Akuntansi berjumlah 30 orang, siswa memenuhi KKM ≥ 75 berjumlah 13 siswa dengan persentase 43,33%, dan nilai KKM < 75 berjumlah 17 siswa dengan persentase 56, 67 %.

Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya presentase siswa dengan KKM < 75 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berdampak pada kurang efisiennya proses pembelajaran. Hal ini juga dapat diamati pada aktifitas pembelajaran siswa yang cenderung malas dan pasif. Selama ini kegiatan belajar mengajar sering dilakukan hanya berfokus kepada guru, artinya guru memberikan materi pelajaran dan siswa hanya diam serta malas untuk bertanya sehingga proses belajar mengajar kurang efektif,dengan kata lain proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*)

Untuk meningkatkan hasil belajar salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media ataupun model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang tergantung pada kebutuhan dan situasi yang dihadapi, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi yang menyenangkan untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa dan dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan adanya sistem ini, siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan moderator.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, Anita Lie (2008:61) juga mengungkapkan bahwa dalam struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Melalui teknik *Two Stay Two Stray* ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen, masing-masing kelompok 4 siswa dimana 2 siswa bertugas sebagai penerima tamu dari kelompok lain (*Stay*) dan 2 siswa bertugas untuk bertamu ke kelompok lain (*Stray*). Mereka berdiskusi atau bekerja sama membuat laporan

suatu peristiwa dengan tema tertentu yang disampaikan guru. Setelah selesai, dua siswa (*Stray*) dari masing-masing kelompok akan bertamu ke kelompok lain. Dua siswa (*Stay*) yang tinggal dikelompoknya bertugas membagi hasil kerja atau menyampaikan informasi kepada tamu mereka. Siswa yang menjadi tamu (*Stray*) mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri. Mereka melaporkan hal yang didapat dari kelompok lain. Kemudian siswa membuat laporan tentang hasil diskusi tersebut. Hal tersebut tentunya sangat berbeda ketika siswa atau kelompok maju satu per satu ke depan kelas. Waktu yang diperlukan untuk hal tersebut tentu lebih lama. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini, siswa akan bekerja secara berkelompok. Ketika melaporkan ke kelompok lain juga secara berpasangan (2 orang) sehingga diharapkan siswa tidak merasa takut ketika mengungkapkan hasil diskusi kepada kelompok lain. Pada akhirnya pengetahuan dan wawasan siswa berkembang, siswa lebih menguasai topik dan diharapkan hasil belajar juga meningkat.

Bedasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latarbelakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017 masih rendah.
2. Siswa cenderung pasif dan malas bertanya.
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung menerapkan model ceramah.

C. Batasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar akuntansi siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay Two Stray* pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti
Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar nantinya setelah menjadi seorang guru dan sebagai bahan pegangan bagi peneliti untuk meningkatkan profesionalisme dikemudian hari.
2. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah, khususnya guru-guru untuk memilih model pembelajaran yang lebih baik dan tepat dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi penelitian lain

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkle (2005:51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamalik (2006:155) memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan dan diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Purwanto (2011:49) mengatakan bahwa “hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran, sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan yang dicapai seseorang melalui proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan tingkat kemampuan

yang diukur dari siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf angka atau simbol.

b. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009:3) menjelaskan fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1) Fungsi penilaian hasil belajar

- a. Alat untuk mengetahui ketercapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan dilakukan dalam tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, dan strategi belajar guru.
- c. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada wali murid. Laporan tersebut mengemukakan tentang kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

2) Tujuan penilaian hasil belajar

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran yang ditempuhnya. Guru dapat mengetahui posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa efektif dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan

pembelajaran penting artinya mengingat perannya sebagai upaya membudayakan manusia, dalam hal ini agar para siswa menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilannya.

- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- d. Sebagai pertanggung jawaban dari sekolah kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Pihak – pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan wali murid.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah (2012:145) menyatakan secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa meliputi:
 - a) Aspek psikologis antara lain: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, motivasi.
 - b) Aspek fisiologis antara lain: kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa meliputi:
 - a) Lingkungan sosial antara lain: guru, keluarga, staf administrasi dan teman sekelas.
 - b) Lingkungan non sosial antara lain: kondisi gedung sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.
 - c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2003:54) menyatakan bahwa : terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal : yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu, antara lain : faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orangtua), faktor sekolah (model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah, dan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu (1)faktor internal; merupakan faktor dari dalam diri siswa yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan (2)faktor eksternal; merupakan faktor yang timbul dari luar individu siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

d. Hasil Belajar Akuntansi

Belajar akuntansi merupakan suatu aktivitas yang dimaksud untuk memperdalam penguasaan siswa dalam bidang akuntansi melalui kegiatan belajar mengajar di kelas. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data serta berhubungan dengan keuangan dalam suatu periode tertentu.

Menurut soemarso (2009:3) “Akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk

memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Jadi, akuntansi merupakan suatu seni pencatatan, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan sebuah perusahaan untuk mencapai suatu tujuan (laba).

Dengan demikian, jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah kemampuan yang diperoleh siswa baik secara individu maupun kelompok dari proses belajar mengajar akuntansi yang dinilai baik berupa angka maupun huruf melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap ujian yang ditempuhnya.

Dalam hal ini, hasil belajar akuntansi adalah suatu proses belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, terlebih dalam pelajaran akuntansi, dengan mengikuti proses belajar mengajar yang disertai model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang diberikan oleh guru, akan memberikan hasil yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan yang disengaja dalam menghidupkan, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku.

Pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Suprijono (2009:45) menyatakan “model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk pada guru dikelas”.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Nurulhayati mengatakan “model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”, (Rusman, 2010: 203). Dalam sistem belajar kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok.

Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok.

Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri – ciri interaksi promotif adalah :

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.

- f. Saling percaya
- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Untuk mengoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus :

- a. Saling mengenal dan mempercayai
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c. Saling menerima dan saling mendukung.
- d. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. (Suprijono, 2009:58)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin (1995) dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran (Rusman, 2010:205).

Sanjaya mengemukakan Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila: (1) guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, (2) guru menghendaki pemerataan perolehan hasil belajar, (3) guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, (4) guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi siswa aktif, (5) guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. (Rusman, 2010:206).

b.Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Menurut Sanjaya Pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu:

- 1) Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok.
- 2) Perspektif sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan.
- 3) Perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah informasi. (Rusman, 2010: 206).

Wina Sanjaya (2012:244) menyebutkan ada 4 karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan, oleh karena itu, tim harus mampu membuat siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda.

- 2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif
 Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.
- 3) Kemauan untuk Bekerja Sama
 Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.
- 4) Keterampilan Bekerja Sama
 Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.

c.Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

1. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing – masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
2. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing – masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu setiap anggota kelompok mempunyai

tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

3. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*) , yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
4. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*) ,yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. (Rusman, 2010:212)

Wina Sanjaya (2012:246) menyebutkan terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)
 Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.
- 2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)
 Keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.
- 3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)
 Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda.
- 4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)
 Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010:211) menyebutkan terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok - kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Gurumembimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Rusman (2010:211)

e. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Miftahul Huda (2011:87), ada beberapa jenis pembelajaran kooperatif. Empat diantaranya adalah:

1. *Formal Cooperative Learning Group*
Siswa bekerja sama satu atau beberapa sesi pertemuan. Kelompok pembelajaran kooperatif formal dibentuk berdasarkan prosedur-prosedur pembelajaran kooperatif pada umumnya. Prosedur-prosedur itu meliputi

antara lain: keputusan-keputusan pra instruksional, perancangan tugas dan struktur kooperatif, pengawasan-pengawasan kelompok kooperatif, evaluasi pembelajaran dan pemrosesan kelompok.

2. *Informal Cooperative Learning*
Siswa bekerja sama hanya untuk satu kali pertemuan saja. Kelompok pembelajaran kooperatif informal dibentuk untuk memfokuskan perhatian siswa pada materi yang dipelajari, menciptakan *setting* dan *mood* yang kondusif untuk belajar, memastikan siswa memproses materi yang sudah diajarkan dan menjadi kegiatan penutup di akhir pelajaran.
3. *Cooperative Base Group*
Kelompok besar kooperatif (*cooperative base group*) merupakan kelompok pembelajaran kooperatif dengan jumlah anggota stabil dan beragam, yang biasanya ditugaskan untuk bekerja sama selama satu semester atau satu tahun. Setiap anggota bertanggung jawab untuk saling memberikan dukungan, dorongan, bantuan dalam menyelesaikan tugas bersama dan memastikan semua anggota mengalami kemajuan akademik.
4. *Integrated use of Cooperative Learning Groups*
Gabungan tiga jenis kelompok kooperatif dibuat untuk mengefektifkan dan memaksimalkan pembelajaran siswa untuk satu materi pembelajaran atau tugas akademik tertentu.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, diantaranya:

1) *Student Team Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok.

2) *Team Games Tournament (TGT)*

TGT merupakan model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang berbeda adalah metode ini menggunakan turnamen akademik. Dalam metode ini juga digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para wakil siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

3) *Jigsaw*

Jigsaw merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Metode ini dikembangkan oleh Elliot Aronson beserta dengan rekan-rekannya, di mana setiap siswa menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep.

4) *Group Investigation (GI)*

GI merupakan salah satu model pembelajaran kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model ini dikembangkan oleh John Dewey. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Di mana dalam pembelajaran tipe ini memainkan peranan penting dalam

memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif.

5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)*

CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Stavens dan kawan-kawan. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan siswa yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen.

6) *Think-Pair-Share (TPS)*

Pendekatan ini menantang asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi perlu dilakukan dalam *setting* seluruh kelompok dan memiliki prosedur-prosedur *built-in* untuk memberikan lebih banyak waktu kepada peserta didik untuk berpikir, merespon, dan saling membantu.

7) *Team Assisted Individualization (TAI)*

TAI merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin. Model ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual. TAI menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, di mana proses belajar dalam kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

8) *Numbered Heads Together (NHT)*

Numbered Heads Together (NHT) adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam *review* berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu.

9) *Make a Match*

Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Model ini mengharuskan siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Hal-hal yang perlu dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut (Suprijono, 2009:94)

10) *Listening Team*

Pembelajaran dengan model *listening team* diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok di mana setiap kelompok mempunyai peran masing-masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga adalah kelompok penjawab. Kelompok keempat adalah kelompok yang bertugas meninjau ulang dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam berdiskusi (Suprijono, 2009:96).

11) *Two Stay Two Stray*

Teknik Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan bisa digunakan bersama dengan Teknik Kepala Bernomor (NHT) sebagai pendukung. Teknik ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain (Miftahul Huda, 2011:140).

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Model pembelajaran kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Menurut Aris Shoimin (2014:22) “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) atau disingkat TSTS ada dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompok nya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Struktur model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) ini memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lain.

Miftahul Huda (2013:207) “model *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Miftahul Huda (2013:207) sintak model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat dilihat pada rincian tahap-tahap berikut ini:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen.
2. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
3. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
4. Setelah selesai 2 orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
5. 2 orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
6. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
7. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

b. Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS):

1. Siswa bekerja sama dengan kelompok berempat sebagaimana biasa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, 2 anggota dari masing-masing kelompok diminta meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu kepada anggota dari kelompok lain.
4. Dua orang yang tinggal (*Stay*) dalam kelompok bertugas membagikan informasi dan hasil kerja mereka ke tamu dari kelompok lain.
5. Tamu (*Stray*) memohon diri dan kembali ke kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.
6. Setiap kelompok lalu membandingkan dan membahas hasil pekerjaan mereka semua. (Miftahul Huda, 2011:141)

Dalam tipe *Two Stay Two Stray* ini tidak ada ketentuan yang pasti mengenai jumlah kelompok yang harus dijadikan tempat untuk bertamu bagi siswa kelompok lain yang akan berkunjung.

c.Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*(TSTS)

Menurut Istarani (2012:202) adapun yang menjadi kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah sebagai berikut:

Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan :

1. Kerja sama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar.
2. Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik kedalam kelompoknya masing-masing.
3. Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasan nya terhadap materi yang dibahas nya dalam kelompok maupun ketika menyampaikan nya pada siswa yang diluar kelompoknya.
4. Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya.
5. Melatih siswa untuk berbagi ilmu pengetahuan yang didapat didalam kelompoknya.
6. Pembelajaran akan tidak membosankan sebab antar siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok.
7. Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Menurut Istarani (2012:203) kelemahan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebagai berikut:

1. Dapat mengundang keributan ketika siswa bertemu kelompok lain
2. Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini.
3. Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa.
4. Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif.

4. Materi Pembelajaran

a. Kas

1. Pengertian Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan “kas adalah uang kas yang ada di perusahaan dan uang kas yang ada di bank yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai berbagai keperluan perusahaan. Kas merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah perusahaan, yang digunakan sebagai alat pembayaran dan memiliki tingkat likuiditas tinggi.

Sesuatu yang digolongkan sebagai kas memiliki kriteria sebagai berikut:

- Dapat diakui sebagai alat pembayaran yang sah.
- Dapat digunakan setiap saat secara bebas.
- Memiliki nilai sebesar nilai nominal yang tertera di atasnya.

2. Motif Memiliki Kas

a. Motif transaksi

Perusahaan membutuhkan kas untuk memenuhi kebutuhan sebagai akibat kegiatan bisnis setiap hari. Keberadaan kas diperlukan untuk membayar berbagai macam transaksi bisnis perusahaan.

b. Motif berjaga-jaga

Motif ini dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tidak terduga dan harus diselesaikan dengan jumlah pembayaran sejumlah uang.

c. Motif spekulasi

Motif yang dimaksudkan untuk mencari keuntungan jika ada peluang bisnis dalam jangka pendek.

3. Komposisi kas

Berikut yang termasuk golongan kas:

- a. Uang tunai (uang kertas dan uang logam)
- b. Uang asing
- c. Uang simpanan di Bank (tabungan dan giro)
- d. Cek yang diterima dari pihak lain
- e. Cek perjalanan (traveller's cheque)
- f. Wesel pos (wesel yang dapat segera dijadikan uang)

b. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut KBBI, bank ialah badan usaha di bidang yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Adapun pengertian bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Fungsi Bank

Menurut UU NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank memiliki dua fungsi pokok dan fungsi pendukung. Fungsi pokok bank adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana. Fungsi pendukung bank adalah

memberikan jasa bank lainnya. Jasa-jasa bank lainnya diberikan untuk mendukung fungsi pokok bank.

c. Dana Kas di Bank

Dana kas di Bank merupakan uang tunai yang merupakan saldo rekening giro yang disimpan di bank. Di dalam pencatatan kas, sering dipisahkan uang tunai yang disimpan di kas perusahaan dan uang tunai yang disimpan di bank. Pada perusahaan besar, biasanya pengertian kas adalah saldo rekening giro di bank, sedangkan uang tunai di perusahaan adalah kas kecil.

d. Persiapan Sebelum Memproses Kas di Bank

Agar pencatatan dalam memproses kas dapat akuntabel, perlu di dukung dengan formulir-formulir sebagai berikut:

1. Pembuatan catatan akuntansi yang meliputi :
 - a. Jurnal penerimaan kas
 - b. Jurnal pengeluaran kas
 - c. Rekening koran dari bank
 - d. Voucher Register
 - e. Cek register
2. Bukti transaksi yang diperlukan, yaitu:
 - a. Bukti kas masuk
 - b. Bukti kas keluar
 - c. Bukti kas kecil
 - d. Kuitansi penerimaan dan pembayaran
 - e. Cek

- f. Slip setoran
- g. Slip pengambilan dan voucher

e. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan dan pengeluaran kas hendaknya melalui prosedur yang benar tanpa melalui prosedur yang benar dapat mengakibatkan penyalahgunaan wewenang yang merugikan perusahaan.

1. Prosedur Penerimaan Kas di Bank

Perusahaan yang *go publik*/berskala besar biasanya akan memisahkan rekening bank, yaitu rekening untuk semua penerimaan dan rekening untuk semua pengeluaran. Hal ini dilakukan untuk mengawasi, mengendalikan, dan memudahkan dalam rekonsiliasi bank setiap saat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerimaan kas adalah sebagai berikut:

- a. Setiap penerimaan kas harus segera dibuatkan bukti penerimaan/dokumen transaksi yang akurat berupa bukti kas masuk.
- b. Setiap penerimaan kas harus segera disetor ke bank.
- c. Fungsi penyimpanan fisik harus dipisahkan dengan pencatatan.
- d. Bukti kas masuk harus segera dicatat dalam jurnal.
- e. Jumlah penerimaan kas setelah dicatat dalam jurnal penerimaan kas harus segera dicatat pada bank yang ditunjuk.
- f. Setiap akhir periode harus dibuatkan laporan penerimaan kas.

Adapun prosedur penerimaan kas di bank adalah sebagai berikut:

- a. Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan tunai

Adapun bagian-bagian yang terkait dalam prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai adalah sebagai berikut:

1) Bagian penjualan

Tugas bagian penjualan adalah membuat faktur penjualan tunai rangkap 4 lembar, kemudian mendistribusikan faktur penjualan tersebut kepada:

- a) Pembeli (faktur penjualan tunai lembar 1 dan lembar 2) dan dibawa kebagian kasa untuk pembayaran barang
- b) Bagian pengiriman (faktur penjualan tunai lembar 3) untuk menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli, dan
- c) Faktur penjualan tunai lembar 4 untuk diarsip.

2) Bagian kasa

Tugas bagian kasa adalah sebagai berikut:

- a) Menerima pembayaran tunai dari pembeli
- b) Memasukan data jumlah uang yang diterima ke kas register
- c) Mencatat dan menyerahkan faktur penjualan tunai lembar 1 dan lembar 2 yang sudah dicap lunas bersama pita register kepada pembeli untuk diserahkan kepada bagian pengiriman.
- d) Membuat rekapitulasi penerimaan kas harian.
- e) Membuat slip atau bukti setoran ke bank rangkap 2 lembar, 1 untuk bagian jurnal dan laporan.
- f) Mengarsipkan lembar 2 slip atau bukti setoran ke bank.

3) Bagian Pengiriman

Tugas bagian pengiriman adalah sebagai berikut:

- a) Menerima barang serta faktur penjualan tunai lembar 3 dari bagian penjualan.
- b) Menerima faktur penjualan tunai lembar 1 dan lembar 2 bersama pita kas register dari bagian kasa melalui pembeli.
- c) Mengirimkan barang yang bersangkutan bersama faktur penjualan tunai lembar 1 kepada pembeli setelah data pada faktur penjualan tunai lembar 1 dan lembar 2 dicocokkan.
- d) Menyerahkan faktur penjualan tunai lembar 2 bersama pita register kepada bagian jurnal dan laporan.
- e) Membuat laporan pengiriman barang
- f) Mengarsipkan faktur penjualan tunai lembar 3

4) Bagian jurnal dan laporan

Tugas bagian jurnal dan laporan adalah sebagai berikut:

- a) Menerima faktur penjualan tunai lembar 2 bersama pita kas register dari bagian pengiriman
- b) Menerima bukti setor bank lembar 1 dari bagian kasa
- c) Mencatat faktur penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas dilampiri faktur penjualan tunai lembar 2 dan bukti setor bank lembar 1.
- d) Mengarsipkan faktur penjualan tunai bersama pita kas register.

b. Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang

Piutang dagang timbul karena adanya penjualan dengan syarat atau kredit. Dalam pembayaran piutang, kreditor seringkali menyerahkan cek atau mentransfer pelunasan piutang melalui bank.

Adapun bagian-bagian yang terkait dalam prosedur penerimaan kas dari piutang adalah sebagai berikut:

1) Bagian sekretariat

Tugas bagian sekretariat adalah sebagai berikut:

- a) Menerima surat pemberitahuan debitur dan cek dari debitur.
- b) Membuat daftar surat pemberitahuan (DSP) penerimaan piutang rangkap 3 lembar yang diterima dari debitur.
 - Lembar 2 untuk diserahkan ke bagian piutang
 - 1 lembar untuk diserahkan ke bagian kasa dilampiri surat pemberitahuan debitur.

2) Bagian piutang

Tugas bagian piutang adalah sebagai berikut:

- a) Menerima (DSP) penerimaan piutang lembar 2 dari bagian sekretariat.
- b) Menerima bukti setoran ke bank dari bagian kasa.
- c) Membuat bukti penerimaan kas 2 lembar berdasarkan data daftar surat pemberitahuan (DSP).
 - 1 lembar diserahkan kepada debitur sebagai bukti penerimaan pembayaran.
 - 1 lembar diserahkan ke bagian jurnal dan laporan, dilampiri surat pemberitahuan debitur, DSP penerimaan piutang lembar 3, dan bukti setoran ke bank lembar 1 yang diterima bagian kasa.
- d) Mencatat bukti penerimaan kas dalam buku pembantu piutang

3) Bagian kasa

Tugas bagian kasa adalah sebagai berikut:

- a) Menerima DSP penerimaan piutang, surat pemberitahuan debitur lembar 1, dan cek dari bagian sekretariat.
- b) Menyetorkan cek ke bank dan selanjutnya bank menyerahkan bukti kas masuk (BKM) 2 lembar
- c) Membuat bukti setoran ke bank rangkap 2
 - 1 lembar yang telah ditanda tangani oleh pejabat bank diserahkan kepada bagian piutang.
 - 1 lembar untuk arsip di bagian kasa

4) Bagian Jurnal dan Laporan

Tugas bagian jurnal dan laporan adalah sebagai berikut:

- a) Menerima bukti penerimaan kas lembar 2 dilampiri DSP penerimaan piutang lembar 3, surat pemberitahuan debitur, dan bukti setoran ke bank lembar 1 dari bagian piutang.
- b) Mencatat bukti penerimaan kas dalam buku jurnal penerimaan kas.
- c) Mengarsipkan bukti penerimaan kas, DSP penerimaan piutang, surat pemberitahuan debitur, dan bukti setoran ke bank.

2. Prosedur Pengeluaran Kas di Bank

Umum nya, pengeluaran kas sebuah perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu pengeluaran melalui dana kas kecil atau menggunakan cek atau *voucher* melalui bank. Pengeluaran kas melalui dana kas kecil biasanya

dilakukan untuk keperluan yang jumlahnya tidak terlalu besar sehingga bisa segera dibayarkan dengan uang tunai. Sementara itu, pengeluaran yang jumlahnya besar, perusahaan akan menggunakan cek yang dinilai lebih aman.

Adapun bagian-bagian dalam sebuah perusahaan yang terkait dalam pengeluaran kas di bank adalah sebagai berikut:

1) Bagian Utang

Tugas bagian utang adalah sebagai berikut:

- a) Menerima surat order pembelian, laporan penerimaan barang, faktur pembelian, surat permintaan pengisian kas kecil, dan daftar gaji dan upah.
- b) Membuat bukti kas keluar (BKK) rangkap 3 lembar, jika sudah jatuh tempo.
- c) Mencatat BKK dalam daftar/registrasi bukti pengeluaran kas.
- d) Mencatat BKK lembar 1, 2, dan 3 yang telah jatuh tempo pembayarannya beserta dokumen pendukung dari map bukti pengeluaran kas, kemudian diserahkan kepada bagian kasa untuk dilakukan pembayaran.
- e) Menerima kembali BKK lembar 3 yang telah dicap lunas beserta dokumen pendukungnya dari bagian kasa.
- f) Mencatat no. Cek dan tanggal pembayaran yang tercantum dalam BKK lembar 2 yang diterima kembali dari bagian kasa dalam daftar BKK.
- g) Mengarsip BKK lembar 3

2) Bagian Kasa

Tugas bagian kasa adalah sebagai berikut:

- a) Menerima BKK lembar 1,2,dan 3 yang telah jatuh tempo pembayarannya, beserta dokumen pendukung dari bagian utang.
- b) Menyiapkan cek dengan jumlah uang yang tertulis dalam BKK, untuk ditandatangani oleh pejabat perusahaan yang berwenang.
- c) Menyerahkan BKK berikut:
 - BKK lembar 1 dan cek diserahkan kepada penerima cek atau pemasok dan setelah diberi cap oleh pemasok, diserahkan kembali kepada bagian kas, kemudian di arsip.
 - BKK lembar 2 beserta bukti yang lain diserahkan kepada bagian jurnal dan laporan.
 - BKK lembar 3 diserahkan kepada bagian utang.

3) Bagian jurnal dan Laporan

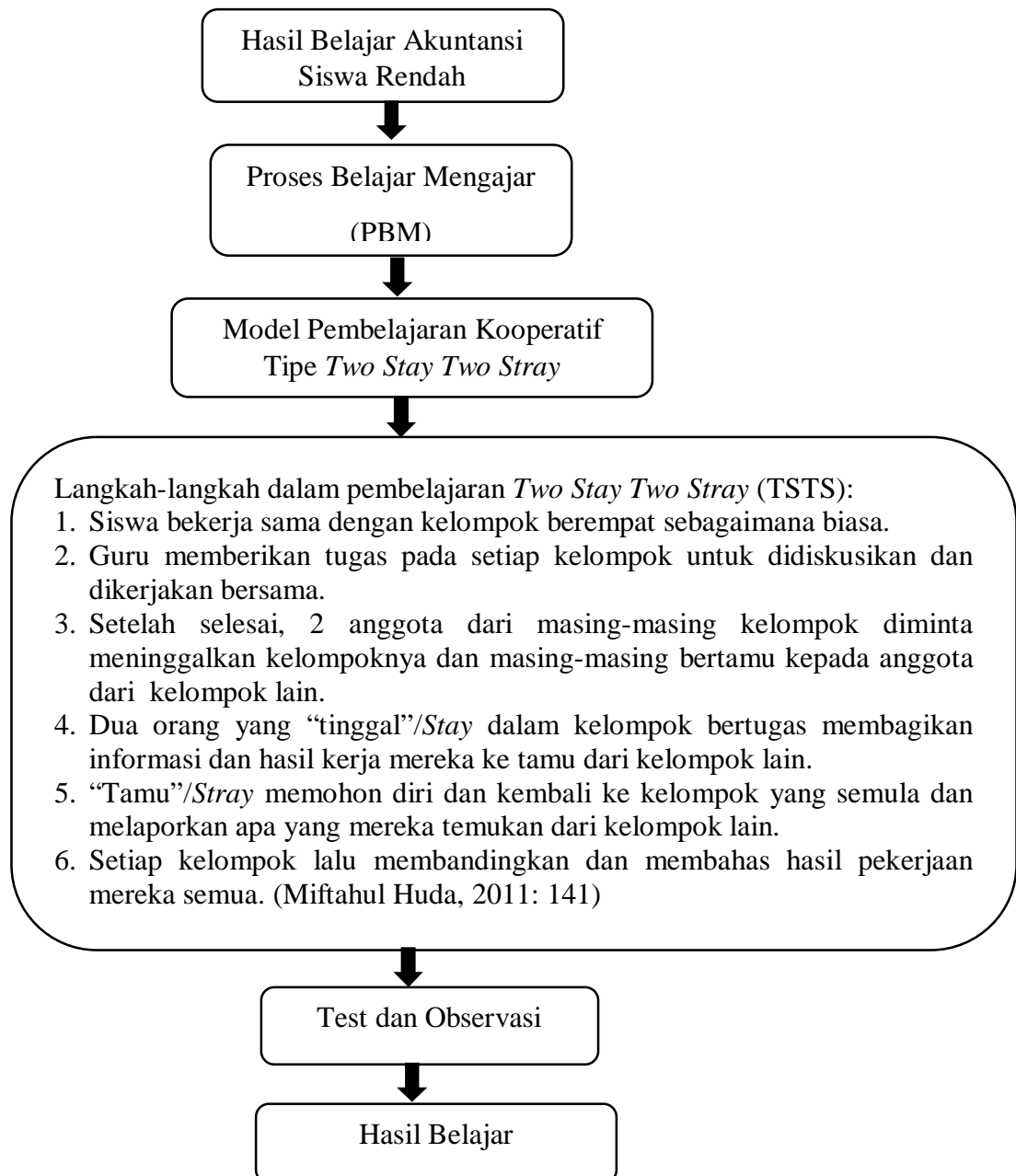
Tugas bagian jurnal dan laporan adalah sebagai berikut:

- a) Menerima BKK lembar 2 dan dokumen pendukungnya dari bagian kasa.
- b) Mencatat BKK lembar 2 dalam cek register yang berfungsi sebagai buku jurnal pengeluaran kas.
- c) Mengarsipkan BKK lembar 2 dan dokumen pendukungnya menurut urutan no. Bukti pengeluaran kas dalam folder khusus.

B. Kerangka Konseptual

Dengan adanya kerangka konseptual, penelitian, yang dilakukan menjadi lebih mudah dan terarah, sehingga terlihat lebih jelas keterkaitan variable antar

satu dengan yang lain. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui penelitian lapangan dengan meneliti hipotesis ini mungkin ditolak atau diterima dari data setelah dilakukan penelitian. Yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah : “ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017”.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Latar dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate Jl. Mesjid No.1 Medan Estate, Deli Serdang, Medan, Kode pos 20371.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2016 sampai bulan Maret 2017. Waktu penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rencana dan Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal																				
2	Seminar Proposal																				
3	Perbaikan proposal																				
4	Riset																				
5	Pengolahan data																				
6	Bimbingan skripsi																				
7	Pengesahan skripsi																				
8	Sidang skripsi																				

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah siswa 30 orang dengan komposisi 2 siswa laki-laki dan 28 siswa perempuan.

Tabel 3.2
Jumlah siswa

Kelas	L	P	Jumlah
X AK	2	28	30 siswa

2. Objek

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate dengan jumlah siswa 30 orang.

C. Defenisi Operasional Variable

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

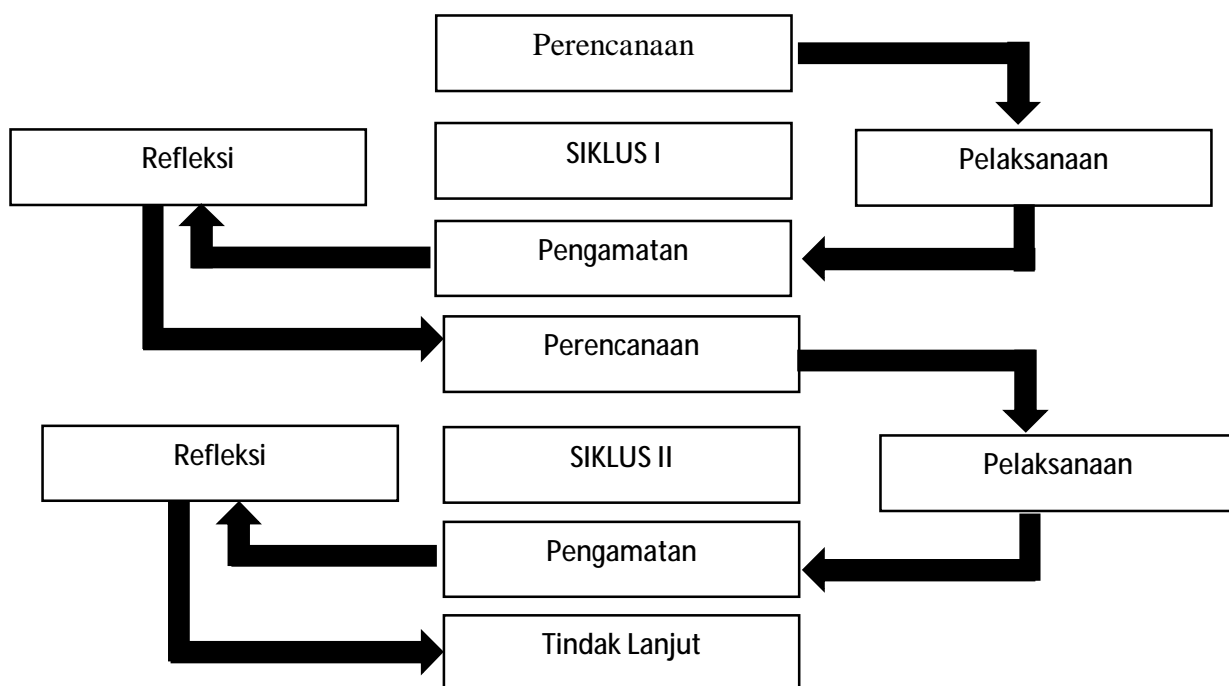
1. Menurut Aris Shoimin (2014:22) “Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu (*Two Stay Two Stray*) atau disingkat TSTS ada dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu kekelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompok nya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.
2. Hasil belajar adalah suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang

diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungan yang dicapai seseorang melalui proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan tingkat kemampuan yang diukur dari siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf angka atau simbol.

D. Prosedur Penelitian

Secara umum desain penelitian ini direncanakan dalam dua siklus , dimana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah siswa 31 orang.

Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut : 1) perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*Acting*), 3) Pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi(*Reflecting*). Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan setiap siklusnya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1
Siklus penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Model Kemmis dan Toggart (Hopkins,2011)

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi defenisi harus prospektif pada tindakan, rencana, itu harus memandang kedepan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat di duga dan kendala yang belum kelihatan.

PTK pertama kali dikenalkan oleh Kemisdan Taggart (Hopkins, 2011 : 36). Secara umum prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun skenario pembelajaran
2. Dimana guru harus mempersiapkan skenario yang diajarkan pada siswa.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Dimana guru harus mempersiapkan bahan ajar sebelum memulai materi
5. Menyusun lembar observasi untuk guru dan siswa
6. Dimana guru harus mempersiapkan lembar observasi pada suatu proses belajar mengajar berlangsung
7. Penetapan tujuan
8. Dimana guru harus menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh siswa
9. Merancang situasi masalah
10. Organisasi sumber daya dan rencana logistik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan, dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan sedang berlangsung pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat dan melakukan observasi hasil terhadap peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan. Observer mengamati setiap proses yang berlangsung serta menyesuaikan dengan lembar observasi yang ada.

Langkah –langkah dalam melakukan observasi adalah sebagai berikut :

1. Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*
2. Mengamati tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah diberikan.

Aspek Aktivitas Siswa

1. *Visual Activities* (Membaca dan mengamati pekerjaan temannya)
2. *Oral Activities* (Bertanya dalam proses belajar mengajar)
3. *Listening Activities* (Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru)
4. *Writing Activities* (Mencatat materi saat proses belajar mengajar berlangsung)
5. *Mental Activities* (Memberikan tanggapan dan memecahkan masalah)
6. *Emotional Activities* (Bersemangat dan menaruh minat dalam menjawab pertanyaan)
7. *Drawing Activities* (Mengerjakan administrasi kas bank)
8. *Motor Activities* (Kecepatan dan ketepatan saat menyelesaikan soal)

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian :

- 28 - 32 = Sangat aktif (A)
- 23 - 27 = Aktif (B)
- 18 - 22 = Cukup aktif (C)

0 - 17 = Kurang Aktif (D)

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dilakukan di dalam observasi. Pada saat refleksi dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data hasil pemahaman materi belajar. Data tersebut dianalisis secara berkala setiap langkah . Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan belajar mengajar yang akan dicapai.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan belajar meningkat atau tidak. Hal ini diketahui melalui tingkat ketuntasan belajar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Adapun tes yang diberikan berbentuk tes subjektif sebanyak 5 soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate 2016/2017 pada pokok bahasan Administrasi Kas bank.

Tabel 3.3
Lay Out Tes Tertulis Pre Test

No	Materi Pelajaran	Ranah Penelitian		Jumlah Item	No. Item	Bobot
		C2	C3			
1	Pengertian Kas dan Bank	1	-	1	1	10
2	Dana kas dibank	1	-	1	2	10
3	Persiapan sebelum memproses kas di Bank	1	-	1	3	10
4	Penerimaan dan Pengeluaran kas	-	2	2	4,5	70
		3	2	5 item	5 item	100

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Tabel 3.4
Lay Out Tes Tertulis Post Test Siklus 1

No	Materi Pelajaran	Ranah Penelitian		Jumlah Item	No. Item	Bobot
		C2	C3			
1	Pengertian Kas dan Bank	1	-	1	1	10
2	Dana kas dibank	1	-	1	2	10
3	Persiapan sebelum memproses kas di Bank	1	-	1	3	10
4	Penerimaan dan Pengeluaran kas	-	2	2	4,5	70
		3	2	5 item	5 item	100

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

Tabel 3.5
Lay Out Tes Tertulis Post Test Siklus II

No	Materi Pelajaran	Ranah Penelitian	Jumlah Item	No. Item	Bobot
		C3			
1	Penerimaan dan Pengeluaran kas	5	5	1,2,3,4,5	100
	Jumlah	5 item	5 item	5 item	100

C3: Penerapan

2. Observasi

Instrumen penelitian observasi penelitian ini dilakukan untuk melihat seluruh kegiatan dan keadaan peserta didik yang terjadi pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Tabel 3.6
Lembaran Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai								Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
3											
4											

Aspek Aktivitas Siswa

1. *Visual Activities* (Membaca dan mengamati pekerjaan temannya)
2. *Oral Activities* (Bertanya dalam proses belajar mengajar)
3. *Listening Activities* (Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru)
4. *Writing Activities* (Mencatat materi saat proses belajar mengajar berlangsung)
5. *Mental Activities* (Memberikan tanggapan dan memecahkan masalah)

6. *Emotional Activities* (Bersemangat dan menaruh minat dalam menjawab pertanyaan)
7. *Drawing Activities* (Mengerjakan administrasi kas bank)
8. *Motor Activities* (Kecepatan dan ketepatan saat menyelesaikan soal)

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian :

- 28 - 32 = Sangat aktif (A)
- 23 - 27 = Aktif (B)
- 18 - 22 = Cukup aktif (C)
- 0 - 17 = Kurang aktif (D)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap mengadakan penelitian. Semua data yang terkumpul tidak akan berarti jika tidak diadakan penganalisa. Hasil analisis akan memberikan gambaran arah, tujuan dan maksud penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, memakai jenis data deskripsi , yaitu :

1. Metode Deskriptif

Data berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri, dan sejenisnya (psikomotorik) yang diambil secara kualitatif. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, untuk menghitung tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus Arikunto (2006:58).

$$\% \text{ aktivitass KBM} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

Rumus yang digunakan yaitu :

1. Untuk menghitung rata- rata kelas dengan rumus

$$xi = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Dimana = fi : Banyaknya siswa

xi : jumlah seluruh nilai dari masing-masing siswa

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 70 % atau

70. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100 \%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% < DS < 70\%$ = Siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS \geq 70\%$ = Siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan siswa secara klasikal dengan rumus berikut:

$$DS = \frac{X}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

D : Prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 70\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N : Jumlah siswa sampel penelitian

Bedasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 70%, maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK PAB 3 Medan Estate
- b. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Amal Bhakti
Medan
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10214053
- d. Status Akreditasi : B
- e. Alamat : Jl. Mesjid No. 1 Medan Estate
- f. Kelurahan/Kecamatan : Medan Estate/Percut Sei Tuan
- g. Kota : Medan
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. No. Telp : 061-75043043
- j. Kode Pos : 20371

2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah dan Nama-Nama Guru

a. Visi Sekolah

Mempersiapkan tamatan menjadi warga negara yang baik, mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah serta agama sesuai dengan khittah PAB.

b. Misi Sekolah

Misi sekolah SMK PAB 3 Medan Estate adalah membekali peserta didik berkarir mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat dan berkomitmen menghasilkan tamatan melalui upaya-upaya:

1. Mengembangkan sistem pendidikan menengah kejuruan yang adaptif yang bernuansa islam dan global.
2. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada keahlian dan keterampilan.
3. Meningkatkan kerjasama dunia usaha dan dunia industri.
4. Meningkatkan pembinaan kesiswaan.
5. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.
6. Mewujudkan manusia yang mampu menguasai teknologi yang berkembang pada saat ini.
7. Mengorientasi arah pendidikan menuju penyelenggaraan pendidikan yang berbasis kepada pengembangan teknologi.

c. Tujuan Sekolah

SMK PAB 3 Medan Estate memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi keluarga menengah kebawah di lingkungan Percut Seituan dan sekitarnya. Serta menjadikan siswa-siswi untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan berakhlak mulia.

Tujuan lainnya yaitu meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu menciptakan siswa-siswi yang terampil di

dalam bidang teknologi dan bagaimana menjadi seseorang yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan dalam bidang apapun itu dan juga dapat menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan mampu mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

d. Nama-Nama Guru SMK PAB 3 Medan Estate

Berikut ini nama-nama guru di SMK PAB 3 Medan Estate yang akan dipaparkan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Nama-nama Guru SMK PAB 3 Medan Estate

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H.Amaluddin, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. Amirullah	Guru PKS 1
3	Hj. Rosmawarni Nasution BA	Guru Penjas/PKS
4	Drs. Ediar Buana	Guru PKN
5	Juwita Dewi S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
6	Jalaluddin S.Ag	Guru Agama Islam
7	Sabarto S.H	Guru Seni Budaya
8	Siti Rahimah S.Pd	Guru Bahasa Inggris
9	Elfira M,Pohan S.Pd	Guru Mulok
10	Suryaningsih S.Pd	Guru Matematika
11	Nurkhadijah Harahap S.Pd	Guru Matematika
12	Asmah Arimbi S.Pd	Guru Matematika

13	Ika Rahmaini S.Sos	Kewirausahaan
14	Ir. Abdi Heru Sulistiono	Kewirausahaan
15	Feri Adha Evi S.Pd	Guru IPA
16	Sri Wahyuni S.Pd	Guru IPS
17	Dra. Hj. Darmahara Harahap	Guru Administrasi Perkantoran
18	Dra. Ernawati Silalahi	Guru Administrasi Membuat Dokumen
19	Yunita S.Pd	Guru Akuntansi
20	Putri Panji Pratiwi S.Pd	Guru Akuntansi
21	Ahmad Lindung S.St	Guru Komputer
22	Dra Nurhamidah	Guru Akuntansi
23	Masdalena Batu Bara S.Pd	Guru Kompetensi Sekretaris
24	Dra. Darwisah Matta	Guru Bimbingan Konseling
25	Suriati	Guru Tata Boga

Sumber : Kepala Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan mengumpulkan data dari kondisi awal yang akan diberi tindakan, yaitu kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

Pengetahuan awal ini perlu dilakukan agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Tabel 4.2
Hasil Pree Test Sebelum Dilakukan Penelitian *Two Stay Two Stray*

Nomor Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	50	Tidak Tuntas
2	80	Tuntas
3	75	Tuntas
4	75	Tuntas
5	75	Tuntas
6	65	Tidak Tuntas
7	60	Tidak Tuntas
8	60	Tidak Tuntas
9	75	Tuntas
10	75	Tuntas
11	75	Tuntas
12	80	Tuntas
13	60	Tidak Tuntas
14	60	Tidak Tuntas
15	65	Tidak Tuntas
16	55	Tidak Tuntas

17	60	Tidak Tuntas
18	50	Tidak Tuntas
19	65	Tidak Tuntas
20	70	Tidak Tuntas
21	75	Tuntas
22	60	Tidak Tuntas
23	75	Tuntas
24	70	Tidak Tuntas
25	65	Tidak Tuntas
26	65	Tidak Tuntas
27	75	Tuntas
28	75	Tuntas
29	75	Tuntas
30	65	Tidak Tuntas
Total	2030	
Siswa Yang Tuntas	13	
Siswa Yang Tidak Tuntas	17	
Rata-Rata	67,67	

Sumber : Data penelitian (pre test), diolah

Dari tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa dari total 30 orang siswa yang mengikuti pre test, dapat dikategorikan tuntas sebanyak 13 orang siswa, tidak tuntas sebanyak 17 orang siswa. Dari besarnya jumlah siswa yang terkategori tidak tuntas melaksanakan pre test sejumlah 17 siswa mengindikasikan siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab atau menyelesaikan materi pre test administrasi dana kas bank yang diberikan. Dan hal ini juga mengindikasikan masih rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pre test tersebut. Hasil

frekuensi keberhasilan siswa mengikuti pre test tepat dilihat pada tabel 4.3 dan grafik 4.1 berikut:

Tabel 4.3
Kemampuan Hasil Belajar Pre Test

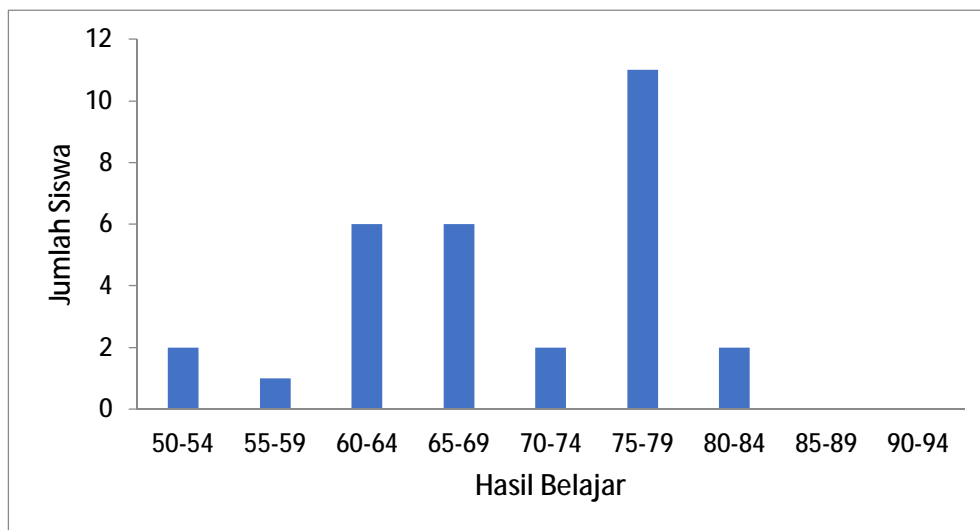
No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-54	2	6,67%
2	55-59	1	3,33%
3	60-64	6	20%
4	65-69	6	20%
5	70-74	2	6,67%
6	75-79	11	36,67%
7	80-84	2	6,67%
8	85-89	-	-
9	90-94	-	-
Total		30	100%

Sumber : Data penelitian (pre test), diolah

Bedasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai 50-54 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 55-59 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 60-64 siswa sebanyak 6 siswa, sedangkan yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 6 siswa, yang mendapat nilai 70-74 sebanyak 2 siswa, yang mendapat nilai 75-79 sebanyak 11 siswa dan yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 2 siswa.

Nilai siswa pada interval terendah adalah 50 dan tertinggi 80. Dari permasalahan ini peneliti memulai pembelajaran siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Bedasarkan hasil pre test masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu

75. Tingkat pencapaian indikator hasil belajar siswa pada saat pre test dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1
Hasil belajar Pre test

Bedasarkan Diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu pada nilai 75-79 yaitu sebanyak 11 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel ketuntasan hasil belajar pre test sebagai berikut:

Tabel 4.4
Ketuntasan Hasil Belajar Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	13	Tuntas	43,33%
2	17	Tidak Tuntas	56,67%
Jumlah	30		100%

Bedasarkan tabel diatas, jumlah siswa yang tidak tuntas lebih besar dibandingkan yang tuntas. Dimana jumlah siswa yang tuntas hanya mencapai (43,33%) atau 13 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan mencapai (56,67%) atau 17 siswa. KKM yang diterapkan yaitu 75.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Bedasarkan data yang didapat pada tes awal, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa.

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- 2) Mempersiapkan materi ajar akuntansi pada pokok bahasan administrasi kas bank.
- 3) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan, terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa.
- 4) Menyusun tes pre test dan post test siklus I (Post test I) untuk mengukur hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus 1 dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi 2x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan, pokok bahasan

yang dipelajari adalah Administrasi dana kas bank. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi dana kas bank. Kemudian guru memberikan tes awal (pre test) untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap pokok bahasan administrasi kas bank.

Guru mengulang kembali tentang materi tersebut, peserta didik berpartisipasi menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dibuat secara acak. Setelah seluruh peserta didik mengelompokkan, guru menjelaskan cara kerja dan tanggung jawab masing-masing peserta didik dalam kelompok. Guru membagikan latihan soal kepada tiap kelompok untuk dipelajari bersama. Suasana ramai ketika kelompok mempelajari latihan soal sedikit sekali peserta didik yang saling berdiskusi dan berusaha memahami dengan saling tanya, karena banyak yang berbincang-bincang dan bercanda dengan teman kelompok lain hingga guru berusaha memberikan pengarahan kembali mengenai cara kerja dan tanggung jawab tim. Peserta didik yang berbincang-bincang dan bercanda tadi mulai mengerti dan mengikuti diskusi yang berlangsung. Suasana yang tadinya ramai karena banyak yang mengobrol kini berubah menjadi kondusif dan diskusi berjalan dengan baik.

Guru menyampaikan kepada peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah diberikan. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami

kesulitan jika diperlukan dan ketua kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Setelah selesai, dua siswa masing-masing bertemu kekelompok lain. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusinya. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ketempat masing-masing.

Pada kegiatan akhir guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan atas pelajaran yang baru saja dilaksanakan. Setelah itu, guru memberikan evaluasi siklus 1 (post test) untuk dikerjakan oleh siswa secara individu.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan hanya menilai kemampuan kognitif siswa untuk mengetahui hasil belajar administrasi dana kas bank yang dilakukan oleh siswa. Hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate dengan nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kemampuan Siswa Pada Siklus I

Nomor Siswa	Nilai Siswa	Keterangan
1	65	Tidak Tuntas
2	90	Tuntas
3	80	Tuntas
4	80	Tuntas
5	75	Tuntas
6	60	Tidak Tuntas
7	65	Tidak Tuntas
8	60	Tidak Tuntas
9	80	Tuntas
10	60	Tuntas
11	65	Tuntas
12	85	Tuntas
13	65	Tidak Tuntas
14	75	Tidak Tuntas
15	65	Tidak Tuntas
16	60	Tidak Tuntas
17	70	Tidak Tuntas
18	65	Tidak Tuntas
19	65	Tidak Tuntas
20	75	Tidak Tuntas
21	80	Tuntas
22	65	Tidak Tuntas
23	85	Tuntas
24	75	Tidak Tuntas
25	75	Tidak Tuntas
26	80	Tidak Tuntas
27	75	Tuntas
28	85	Tuntas
29	80	Tuntas
30	65	Tidak Tuntas
Total	2090	
Siswa Yang Tuntas	16	
Siswa Yang Tidak Tuntas	14	
Rata-Rata	69,67	

Sumber : Data penelitian (post test siklus I), diolah.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,67 selanjutnya hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate dipresentasikan sebagai berikut:

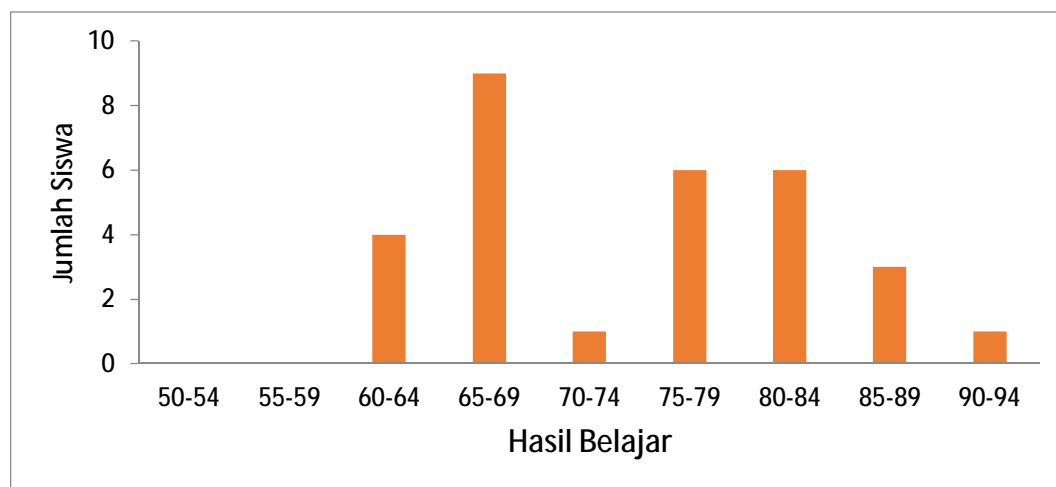
Tabel 4.6
Kemampuan Hasil Belajar Pada Siklus I

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-54	-	-
2	55-59	-	-
3	60-64	4	13,33%
4	65-69	9	30%
5	70-74	1	3,33%
6	75-79	6	20%
7	80-84	6	20%
8	85-89	3	10%
9	90-94	1	3,33%
Total		30	100%

Sumber : Data penelitian (post test siklus I), diolah.

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari total 30 siswa yang mengikuti post test siklus I, yang mendapat nilai 60-64 sebanyak 4 siswa (13,33%), mendapat nilai 65-69 sebanyak 9 siswa (30%), mendapat nilai 70-74 sebanyak 1 siswa (3,33%), mendapat nilai 75-79 sebanyak 6 siswa(20%), dan yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 6 siswa (20%), mendapat nilai 85-89 sebanyak 3 siswa(10%), serta yang mendapat nilai 90-94 sebanyak 1 siswa (3,33%). Nilai tertinggi 90 dan nilai terendah adalah 60.

Adapun diagram data nilai siswa dari tabel diatas sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kemampuan Siswa Pada Siklus I

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Berikut ini Tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus I.

Tabel 4.7
Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	16	Tuntas	53,33%
2	14	Tidak Tuntas	46,67%
Jumlah	30		100%

Sumber : Data penelitian (post test siklus I), diolah.

Bedasarkan keterangan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan dari jumlah siswa sebanyak 30 orang terdapat 16 siswa (53,33%) yang mencapai nilai tuntas, dan terdapat 14 siswa (46,67%) yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 69,67. KKM yang diterapkan yaitu 75.

Bedasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa post test siklus I belum memenuhi indikator penelitian, yaitu 75%. Meskipun nilai hasil belajar siswa secara klasikal mengalami kenaikan, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

d. Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari peneliti, dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Hal ini dapat dilihat pada tabel pengamatan teman sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Nomor Siswa	Aspek yang dinilai								Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	2	1	1	2	3	1	2	2	14	43,75%	D
2	3	3	1	4	3	2	3	2	21	65,62%	C
3	2	3	1	2	2	1	2	2	15	46,87%	D
4	2	3	3	3	2	1	2	2	18	56,25%	C
5	2	3	1	2	1	2	2	2	15	46,87%	D
6	2	2	2	3	1	2	1	1	14	43,75%	D
7	2	3	2	3	2	2	1	2	17	53,12%	D
8	3	3	2	3	2	1	2	2	18	56,25%	C
9	3	2	3	2	1	2	3	3	19	59,37%	C
10	2	3	2	1	2	3	2	2	17	53,12%	D
11	2	1	2	3	2	1	2	2	15	46,87%	D
12	3	3	2	4	3	2	2	3	22	68,75%	C
13	2	2	2	3	2	2	2	3	18	56,25%	C
14	2	3	2	3	3	3	2	3	21	65,62%	C
15	2	3	2	3	2	1	2	2	17	53,12%	D
16	1	2	1	3	2	2	2	2	15	46,87%	D
17	2	3	2	1	2	1	2	2	15	46,87%	D
18	2	1	2	1	2	1	2	1	12	37,5%	D
19	2	2	2	2	1	2	2	1	14	43,75%	D
20	2	3	3	2	3	2	3	2	20	62,5%	C
21	2	3	2	3	2	3	2	2	19	59,37%	C
22	2	2	3	2	2	1	1	2	15	46,87%	D
23	3	2	2	2	3	2	3	2	19	59,37%	C
24	2	3	2	2	3	2	2	2	18	56,25%	C
25	2	2	1	2	2	2	2	3	16	50%	D
26	2	3	2	1	2	1	2	2	15	46,87%	D
27	2	2	1	2	1	2	1	1	12	37,5%	D

28	2	3	3	3	2	2	2	2	19	59,37%	C
29	2	2	1	2	2	3	2	2	16	50%	D
30	2	2	1	2	2	1	2	1	13	40,62%	D
Jumlah	64	67	56	71	62	53	60	58	499		
Rata-rata	2,2	2,23	1,86	2,4	2,1	1,77	2	1,9			

Sumber : Data penelitian (observasi siklus I), diolah.

Keterangan :

1. *Visual Activities* (Membaca dan mengamati pekerjaan temannya)
2. *Oral Activities* (Bertanya dalam proses belajar mengajar)
3. *Listening Activities* (Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru)
4. *Writing Activities* (Mencatat materi saat proses belajar mengajar berlangsung)
5. *Mental Activities* (Memberikan tanggapan dan memecahkan masalah)
6. *Emotional Activities* (Bersemangat dan menaruh minat dalam menjawab pertanyaan)
7. *Drawing Activities* (Mengerjakan administrasi kas bank)
8. *Motor Activities* (Kecepatan dan ketepatan saat menyelesaikan soal)

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian :

- 28 - 32 = Sangat aktif (A)
- 23 - 27 = Aktif (B)
- 18 - 22 = Cukup aktif (C)
- 0 - 17 = Kurang aktif (D)

e. Refleksi Siklus I

Bedasarkan hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus I diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Observasi aktivitas siswa

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Kurang Aktif	18 siswa	60%
Cukup Aktif	12 siswa	40%
Aktif	-	-
Sangat Aktif	-	-
Jumlah	30	100%

Sumber : Data penelitian (observasi siklus I), diolah.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase aktivitas siswa kurang aktif (D) sebanyak 18 siswa (60%), siswa yang cukup aktif (C) sebanyak 12 siswa (40%).

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Ketuntasan belajar siswa Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	16	53,33%	Tuntas
2	> 75	14	46,67%	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100%	

Sumber : Data penelitian (post test siklus I), diolah.

Bedasarkan tabel tersebut diperoleh data sebanyak 16 siswa (53,33%) termasuk kedalam kategori tuntas, dan 14 siswa (46,67%) termasuk dalam

kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas yaitu 69,67. Jika dibandingkan dengan nilai awal siswa, maka setelah diberikan tindakan pada siklus I ini dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Walaupun demikian, meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena ketuntasan klasikal yang diharapkan adalah $\geq 75\%$. Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan adalah sebagai berikut :

1. Suasana masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang aktif selama kegiatan belajar.
2. Kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya.
3. Masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain, banyak peserta didik belum berani untuk bertanya, aktif untuk mengungkapkan pendapatnya maupun memberi komentar terhadap jawaban teman. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat.
4. Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama.
5. Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan rata-rata kognitif siswa kelas X Ak pada siklus I adalah 69,67 namun ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi

administrasi kas bank dengan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (53,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang (46,67%).

Perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk siklus II berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Guru mengupayakan agar peserta didik aktif dalam kelompok, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik dan akan memberikan pengarahan manfaat kerjasama dalam kelompok.
2. Guru harus memberikan semangat agar peserta didik mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompok.
3. Guru akan lebih menyesuaikan waktu yang ada dan meminta peserta didik untuk lebih menghargai dan memanfaatkan waktu.
4. Hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu dilakukan siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Persentase tingkat ketuntasan klasikal siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan pokok bahasan Administrasi Dana Kas Bank di siklus I adalah sebesar 53,33% . walaupun terjadi peningkatan tetapi keberhasilan siklus I masih dibawah nilai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu $\geq 75\%$. Untuk itu peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran pada siklus II.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Sebagai alternatif pemecahan masalah pada siklus I, peneliti kembali membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay*.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stay* (TSTS)
- 2) Menyusun lembar observasi yang akan digunakan, terdiri dari lembar observasi kegiatan siswa.
- 3) Menyusun post test siklus II (Post test II) untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 4) Guru akan menyampaikan kembali materi siklus I , kemudian melanjutkan materi dengan menggunakan model pembelajaran aktif *Two Stay Two Stay* seperti siklus sebelumnya.
- 5) Guru akan menciptakan suasana belajar yang nyaman.
- 6) Guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 7) Guru memberikan pengakuan atau penghargaan kepada siswa yang sudah paham.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan peserta didik membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan.

Pokok bahasan yang dipelajari adalah Administrasi kas bank. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dan memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi dana kas bank pada siklus I. Dalam mengingat kembali tentang materi tersebut, peserta didik berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pra syarat yang diajukan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang belum paham untuk diulang secukupnya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk membentuk kelompok yang telah dilakukan pada siklus I. Guru menyampaikan kepada peserta didik agar dalam tiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan seperti langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I. Guru memberikan pengarahan agar semua anggota kelompok ikut serta dalam berdiskusi. Guru juga memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok menyampaikan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Setelah selesai, dua siswa masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya

dan masing-masing bertamu kekelompok lain. Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru mempersilahkan salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Mereka sangat antusias untuk maju kedepan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, ini dibuktikan banyaknya yang angkat tangan untuk maju kedepan.

Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi tersebut. Mereka banyak bertanya kepada peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sehingga guru membantu untuk mengkonsisikan mereka. Guru membubarkan kelompok untuk kembali ketempat masing-masing. Setelah itu, guru menanggapi hasil kerja siswa dan juga tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Tidak lupa memberi penguatan pada siswa yang telah bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Dan pada kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap pembahasan Administrasi Dana Kas Bank. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi siklus II untuk dikerjakan siswa secara individu.

c. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan siklus II ini hanya menilai kemampuan kognitif siswa. Untuk mengetahui hasil belajar pokok bahasan Administrasi Dana Kas Bank

yang dilakukan oleh siswa. Hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate dengan nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kemampuan Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Keterangan
1	75	Tuntas
2	90	Tuntas
3	90	Tuntas
4	85	Tuntas
5	80	Tuntas
6	80	Tidak Tuntas
7	85	Tuntas
8	80	Tuntas
9	85	Tuntas
10	85	Tuntas
11	80	Tuntas
12	90	Tuntas
13	85	Tuntas
14	80	Tuntas
15	80	Tuntas
16	75	Tidak Tuntas
17	70	Tidak Tuntas
18	65	Tidak Tuntas
19	70	Tidak Tuntas
20	85	Tuntas
21	85	Tuntas
22	70	Tidak Tuntas
23	85	Tuntas
24	75	Tuntas
25	70	Tidak Tuntas
26	85	Tuntas
27	75	Tuntas
28	85	Tuntas
29	85	Tuntas
30	80	Tuntas
Total		2410
Siswa Yang Tuntas		26
Siswa Yang tidak tuntas		4
Rata-rata		80

Sumber : Data penelitian (post test siklus II), diolah.

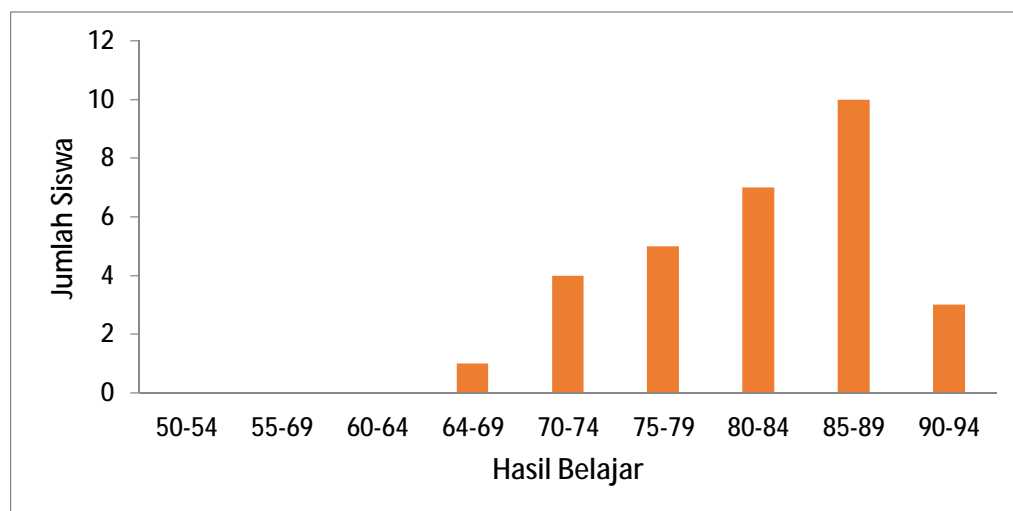
Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 80, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 90. Selanjutnya hasil observasi kemampuan kognitif siswa kelas X Ak dipersentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kemampuan Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	50-54	-	-
2	55-59	-	-
3	60-64	-	-
4	65-69	1	3,33%
5	70-74	4	13,33%
6	75-79	5	16,67%
7	80-84	7	23,33%
8	85-89	11	33,33%
9	90-94	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data penelitian (post test siklus II), diolah.

Dilihat dari tabel diatas, dari jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang mendapat nilai 65-69 sebanyak 1 siswa (3,33%), mendapat nilai 70-74 sebanyak 4 siswa (13,33%), mendapat nilai 75-79 sebanyak 5 siswa (16,67%), dan yang mendapat nilai 80-84 sebanyak 7 siswa (23,33%), mendapat nilai 85-89 sebanyak 11 siswa (36,67%), mendapat nilai 90-94 sebanyak 3 siswa (10%). Adapun diagram data nilai siswa dari siklus II diatas sebagai berikut :



Gambar 4.3
Kemampuan siswa pada siklus II

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sangat meningkat. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak pada siklus II.

Tabel 4.13
Ketuntasan Belajar Siswa siklus II

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	26	Tuntas	87%
2	4	Tidak Tuntas	13%
Jumlah	30		100%

Sumber : Data penelitian (post test siklus II), diolah.

Bedasarkan keterangan tabel diatas, dari jumlah siswa 30 terdapat 26 siswa (87%) mencapai nilai tuntas, dan terdapat 4 siswa (13%) mendapat nilai tidak tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 87%

d. Observasi Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dari peneliti, dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah

direncanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan terutama pada penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stay*. Hal ini dapat dilihat dari tabel pengamatan teman sebagai berikut :

Tabel 4.14
Observasi Hasil Belajar Pada Siklus II

Nomor Siswa	Aspek yang dinilai								Total Skor	%	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8			
1	3	3	4	4	3	3	4	3	27	84,37%	B
2	4	3	4	4	3	3	3	4	28	87,5%	A
3	3	3	3	3	4	3	3	3	25	78,12%	B
4	3	4	4	4	3	3	3	3	27	84,37%	B
5	3	4	3	3	3	3	3	3	27	84,37%	B
6	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81,25%	B
7	3	4	3	4	3	3	3	4	27	84,37%	B
8	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84,37%	B
9	4	3	4	3	3	3	4	4	28	87,5%	A
10	3	4	4	3	3	4	3	3	27	84,37%	B
11	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,12%	B
12	4	4	3	4	4	3	3	4	29	90,62%	A
13	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81,25%	B
14	3	3	3	4	4	4	3	4	28	87,5%	A
15	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25%	B
16	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,12%	B
17	3	4	3	3	3	3	3	3	25	78,12%	B
18	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,12%	B
19	3	3	3	4	4	3	3	3	26	81,25%	B
20	3	4	4	3	4	3	4	3	28	87,5%	A
21	3	4	3	4	3	4	3	3	27	84,37%	B
22	3	3	4	3	3	3	4	3	26	81,25%	B
23	4	3	3	3	4	3	4	3	27	84,37%	B
24	3	4	3	4	3	3	3	3	26	81,25%	B
25	3	4	3	3	3	3	3	4	26	81,25%	B
26	3	4	3	3	4	3	3	3	26	81,25%	B
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%	B
28	3	4	4	4	3	3	3	3	27	84,37%	B
29	3	3	3	3	3	4	3	3	25	78,12%	B
30	3	3	3	4	3	3	3	3	25	78,12%	B
Jumlah	95	106	98	108	99	93	95	97	791		
Rata-rata	3,16	3,5	3,2	3,6	3,3	3,1	3,16	3,2			

Sumber : Data penelitian (observasi siklus II), diolah.

Keterangan :

1. *Visual Activities* (Membaca dan mengamati pekerjaan temannya)
2. *Oral Activities* (Bertanya dalam proses belajar mengajar)
3. *Listening Activities* (Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru)
4. *Writing Activities* (Mencatat materi saat proses belajar mengajar berlangsung)
5. *Mental Activities* (Memberikan tanggapan dan memecahkan masalah)
6. *Emotional Activities* (Bersemangat dan menaruh minat dalam menjawab pertanyaan)
7. *Drawing Activities* (Mengerjakan administrasi kas bank)
8. *Motor Activities* (Kecepatan dan ketepatan saat menyelesaikan soal)

Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah melakukan
- 2 = Dilakukan namun jarang
- 3 = Sering dilakukan
- 4 = Sangat sering dilakukan

Kriteria Penilaian :

- 28 - 32 = Sangat aktif (A)
- 23 - 27 = Aktif (B)
- 18 - 22 = Cukup aktif (C)
- 0 - 17 = Kurang aktif (D)

e. Refleksi Siklus II

Bedasarkan hasil observasi kegiatan siswa yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II diketahui tingkat aktivitas siswa dikelas seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Observasi aktivitas siswa siklus II

Kriteria Penilaian	Jumlah	Persentase
Kurang Aktif	-	-
Cukup Aktif	-	-
Aktif	25 siswa	83%
Sangat Aktif	5 siswa	17%
Jumlah	30	100%

Sumber : Data penelitian (observasi siklus II), diolah.

Pada siklus II, menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate mengalami peningkatan. Terdapat 5 siswa (17%) siswa dikatakan sangat aktif (A), 25 siswa (83%) dikatakan aktif (B) . Setelah siklus II selesai diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut, aktivitas siswa secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil karena aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan pada siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Ketuntasan belajar siswa Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	26	87%	Tuntas
2	> 75	4	13%	Tidak Tuntas
	Jumlah	30	100%	

Sumber : Data penelitian (post test siklus II), diolah.

Untuk hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dimana pada post tes siklus I hanya 16 siswa (53%) yang tuntas atau mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan siswa tidak tuntas sebanyak 14 siswa (47%) .

Sedangkan pada post test siklus II siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 26 siswa (87%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13%). Hal ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate.

C. Paparan Seluruh Hasil Penelitian

Hasil observasi terhadap tindakan guru pada pre test, post test siklus I dan siklus II secara menyeluruh digambarkan pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17
Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pree Test, Siklus I dan Siklus II

Nomor Siswa	Pre Test	Post Test I	Post Test II	Keterangan
1	50	65	75	Meningkat
2	80	90	90	Meningkat
3	75	80	90	Meningkat
4	75	80	85	Meningkat
5	75	75	80	Meningkat
6	65	60	80	Meningkat
7	60	65	85	Meningkat
8	60	60	80	Meningkat
9	75	80	85	Meningkat
10	75	60	85	Meningkat
11	75	65	80	Meningkat
12	80	85	90	Meningkat
13	60	65	85	Meningkat
14	60	75	80	Meningkat

15	65	65	80	Meningkat
16	55	60	75	Meningkat
17	60	70	70	Meningkat
18	50	65	65	Meningkat
19	65	65	70	Meningkat
20	70	75	85	Meningkat
21	75	80	85	Meningkat
22	60	65	70	Meningkat
23	75	85	85	Meningkat
24	70	75	75	Meningkat
25	65	75	70	Meningkat
26	65	80	75	Meningkat
27	75	75	75	Tidak Meningkat
28	75	85	85	Meningkat
29	75	80	85	Meningkat
30	65	65	80	Meningkat
Total	2030	2090	2400	
Rata-rata	67,67	69,67	80	
Jumlah ketuntasan	13	16	26	
Ketuntasan Klasikal	43%	53%	87%	Meningkat

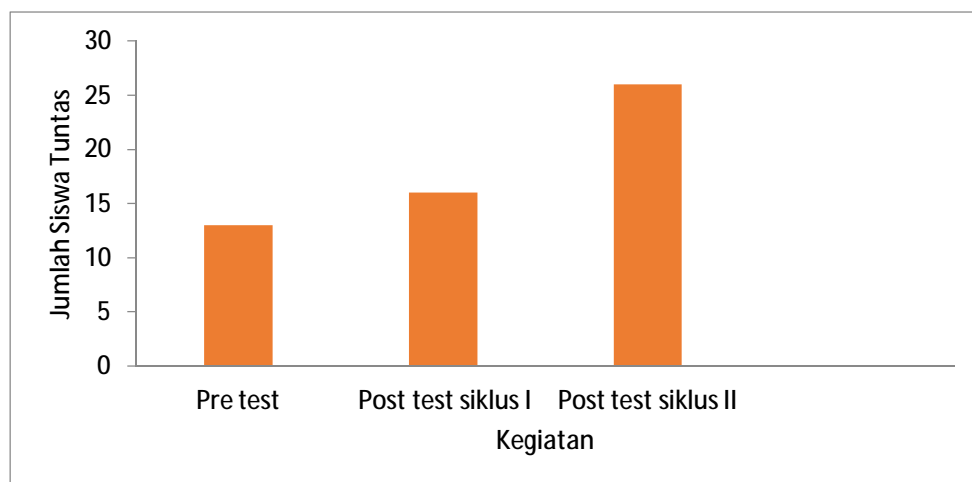
Sumber : Data penelitian (pre test, post test siklus I, post test siklus II), diolah.

Bedasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas pada pre test sebanyak 13 siswa (43%), pada siklus I sebanyak 16 siswa (53%), pada siklus II sebanyak 26 siswa (87%). Berikut tingkat ketuntasan dari pre test, siklus I, siklus II, dalam bentuk tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Belajar Pada Pree Test, Siklus I, Siklus II

Kegiatan	Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Ketuntasan Klasikal
Pre Test	67,67	13	43%
Post Test I	69,67	16	53%
Post Test II	80	26	87%

Sumber : Data penelitian (pre test, post test siklus I, post test siklus II), diolah.



Gambar 4.4
Hasil Belajar Pre Test, Post Test Siklus I, Post Test siklus II

Ternyata setelah melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran akuntansi kelas X Ak SMK PAB 3 Medan Estate pada pokok bahasan Administrasi Kas Bank, kemampuan siswa pada proses pembelajaran dan pemahaman siswa akan pembelajaran akuntansi lebih lama diingat oleh siswa karena melakukan kegiatan pembelajaran melalui diskusi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian sebelum diberi tindakan rata-rata nilai pre test 67,67 dengan tingkat ketuntasan belajar secara persentase siswa sebesar (43%) dan nilai yang didapat belum memenuhi KKM yang diharapkan guru. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab atau menyelesaikan

materi serta masih rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Hal ini dapat disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan guru masih belum menerapkan model yang bervariasi.

Menurut Muhibbin Syah (2012:145) secara global, faktor - faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mendapat nilai rata-rata 69,67 dengan tingkat ketuntasan belajar secara persentase siswa sebesar (53%) nilai ini belum mencapai KKM yang diharapkan guru. Hal ini disebabkan karena suasana masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang aktif selama kegiatan belajar, kerjasama peserta didik dalam kelompok masih kurang, sehingga kegiatan diskusi belum berjalan sebagaimana mestinya, masih banyak peserta didik yang ramai sendiri dengan cara berbicara dengan teman kelompok lain, banyak peserta didik belum berani untuk bertanya, aktif untuk mengungkapkan pendapatnya maupun memberi komentar terhadap jawaban teman. Hanya beberapa peserta didik saja yang sudah mulai berani bertanya dan berpendapat. Pengkondisian waktu belum tertata dengan baik, sehingga peserta didik merasa batas waktu yang diberikan kurang lama sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan tingkat ketuntasan belajar secara persentase siswa sebesar (87%) ini berarti sudah mencapai standar ketuntasan minimal.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,67 dengan persentase ketuntasan (53%) selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan (87%) jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal.

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tidak tampak kaku dengan jalannya proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*, serta siswa sudah tidak merasa malu untuk bertanya pada guru mengenai materi yang belum dipahaminya.

Bedasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan model pembelajaran karena dengan penerapan model tersebut siswa menjadi lebih aktif serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan uraian pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* mendapat nilai rata-rata 69,67 dan persentasi ketuntasan siswa sebesar (53%) nilai ini belum mencapai KKM yang diharapkan guru sehingga dilanjutkan pada siklus II, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 80 dan persentasi ketuntasan siswa sebesar (87%) ini berarti sudah mencapai standar ketuntasan minimal.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkat. Peningkatan ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 43% dengan nilai rata-rata 67,67 pada kondisi awal menjadi 53% dengan rata-rata nilai 69,67 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87% dengan rata-rata nilai 80 dan telah mencapai standar ketuntasan minimal.

B. SARAN

Bedasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru bidang studi akuntansi diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sangat perlu diterapkan oleh guru kelas X Akuntansi pada khususnya, karena model pembelajaran ini dapat memacu semangat atau motivasi belajar peserta didik dan mereka dapat melatih sosialisasi dengan teman serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Siswa, diharapkan untuk lebih aktif, berpikir kreatif, dan bersemangat dalam belajar, khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang baik.
4. Bagi Sekolah, hendaknya mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
5. Bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang sama diharapkan dapat dilakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta:Bumi Aksara
- Hopskin, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pembelajaran Cooperatif*, Malang:Gramedia Group
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*, Malang:Pustaka Belajar
- _____.2012. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*,
Malang:Pustaka Belajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan:Media Persada
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, Jakarta : PT. Gramedia Widiarsana Indonesia
- Purwanto, Ngalm. 2011. *Evaluasi dan Hasil Pembelajaran*, Surakarta:Pustaka Belajar
- Rusman. 2010. *Model – model Pembelajaran*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Raharjo, Slamet. 2015. *Memproses Dokumen Dana Kas di Bank untuk SMK dan MAK*, Jakarta: Erlangga
- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta:Salemba Empat
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta:Ar-Ruzz Media
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*, Surabaya:Pustaka Belajar
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta

Syah, Muhibin. 2012. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Raja Grafindo Persada

Winkle. 2005. *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bandung:Pustaka Belajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : WENNI WULANDARI
Tempat/ Tgl. Lahir : Pinggol Toba, 27 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Provinsi Sumatera Utara, Kab. Asahan, Desa
Gonting Malaha
Alamat Kost : Bukit Barisan 1, Gg Pandan No.12 B
Anak ke : 2 (Kedua) dari 2 (Dua) Bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukirno
Nama Ibu : Tumini

PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar Negeri 016406 Gonting Malaha, Tamat tahun 2007
- SMP Negeri 2 Bandar Pulau, Tamat tahun 2010
- SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat, Tamat tahun 2013
- Tercatat sebagai Mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2013- Sekarang